

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam Bab I membahas tentang (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, dan (6) manfaat hasil penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemendikbud melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum. Nadiem Makarim resmi mengubah dan menetapkan untuk mengganti kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka pada tanggal 10 Desember 2019. Keunggulan dari Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud (2021) berfokus pada materi dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam dan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Tujuan dari proses pengajaran yang didasari oleh Kurikulum Merdeka ialah memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa serta pengetahuannya pada setiap mata pelajaran.

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan yang dimana proses pembelajaran berpusat pada siswa, guru serta sekolah leluasa memastikan pembelajaran yang cocok, kurikulum Merdeka berfokus pada kebebasan serta pemikiran kreatif. Dalam kurikulum Merdeka ini guru beserta peserta didik memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi. Kurikulum Merdeka menekankan kepada guru untuk menuntun peserta didik. Seperti yang telah disampaikan oleh

Kemendikbud (Rahmadayanti, Hartoyo 2022) Berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi terhadap peserta didik pada fasenya sehingga peserta didik dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan serta tidak terburu-buru. Dalam pembelajaran kurikulum Merdeka lebih kepada pendekatan diferensiasi yaitu apa yang dipelajari oleh peserta didik berkaitan dengan materi pembelajaran, peserta didik dapat mengolah ide dan informasi dengan memilih gaya belajar sendiri (Angga, 2022)

Dalam kurikulum Merdeka sendiri adanya pembaharuan terhadap mata pelajaran IPAS dan IPS yang kini dipadukan menjadi satu yaitu Mata Pelajaran IPAS. Tujuan dari penggabungan kedua mata pelajaran ini yaitu untuk mengembangkan keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya yang mengembangkan pengetahuan dan konsepnya pada pembelajaran. Pada pembelajaran IPAS membantu peserta didik menumbuhkan rasa ingin tahunya terhadap pengalaman nyata yang berada di sekitarnya.

Keberhasilan pembelajaran IPAS bisa dinilai dari adanya kreativitas guru menggunakan model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar mata pelajaran IPAS yang tepat dan menarik. Suasana belajar yang baik bisa terjadi karena adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang membuat tujuan pembelajaran tersebut menjadi tercapai. Namun sampai saat ini masih banyak murid yang merasa kesulitan dalam proses pemahaman pembelajaran IPAS ini. Banyak anak yang beranggapan bahwa mata pelajaran IPAS merupakan pelajaran yang membosankan karena berisikan banyak materi yang harus dipelajari.

Pelajaran IPAS yang berfungsi sebagai alat pengembangan kemampuan siswa SD sebaiknya dilandasi pada karakteristik psikologi anak dengan

memberikan kesenangan bermain dan kepuasan intelektual untuk mereka dalam mengerjakan teka teki fenomena alam sekitar mengingat bahwa saat ini anak masih mengalami kekeliruan tentang fenomena alam sambil membekali ketrampilan dan menciptakan suasana baru yang harus dikuasai oleh siswa. Model pembelajaran menjadi alternatif lain yang digunakan oleh guru sebagai jalan pintas dalam kegiatan berbagi ilmu pengetahuan agar murid bisa menerima ilmu tersebut dengan mudah. Guru dapat memilih model pembelajaran dengan mengutamakan karakteristik serta kondisi siswa.

Melihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 31 Mei dan 8 Juni 2023 memperlihatkan bahwa, kelas IV SD Gugus Kapten Japa sampai saat ini untuk pembelajaran IPAS guru masih menggunakan metode *teacher centered* yaitu dimana pembelajaran masih terfokus pada guru saja ketimbang siswa dan hal ini mempengaruhi kompetensi pengetahuan IPAS. Adanya beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu tercermin dari penilaian pengetahuan IPAS pada nilai ulangan IPAS di kelas IV semester ganjil tahun 2023/2024. SD 20 Dangin Puri, SD 9 Dangin Puri, SD 17 Dangin Puri, SD 22 Dauh Puri, SD 33 Dangin Puri, dan SD 4 Dauh Puri.

Pada setiap proses pembelajaran terdapat hasil yang diukur yaitu berupa kompetensi pengetahuan siswa. Hasil yang diukur dapat dilakukan melalui penilaian dengan tujuan agar guru dapat mengetahui kemampuan siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki. Menurut Agung (2022), secara nasional dalam dunia pendidikan pada bidang pengetahuan dan keterampilan menggunakan salah satu pedoman penilaian yaitu Penilaian Acuan Patokan (PAP). Pedoman PAP ini digunakan apabila tujuan pembelajaran membutuhkan persentase penguasaan

minimal tertentu. Nilai-nilai yang didapatkan siswa berkaitan dengan penguasaan materi yang dicapai berdasarkan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Pedoman PAP ini disajikan pada tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan Skala 5 (Lima)
(Sumber : Agung, 2022)

Persentase Penguasaan	Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
90 – 100	4	A	Sangat Baik
80 – 89	3	B	Baik
65 – 79	2	C	Cukup
40 – 64	1	D	Kurang
00 – 39	0	E	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Gugus Kapten Japa, memperlihatkan pengetahuan IPAS belum mampu mendapatkan hasil maksimal. Hal ini terlihat dari hasil penilaian IPAS pada nilai ulangan harian semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Sesuai dengan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), untuk nilai yang berasal dari nilai tes tertulis atau ujian dapat dituliskan dengan interval nilai. Angka 65 berarti nilai siswa belum mencapai ketuntasan. Nilai ulangan harian siswa yang memperoleh nilai diatas 65 sebanyak 33,33%, sedangkan nilai rata-rata siswa yang memperoleh nilai dibawah 65 sebanyak 66,67%. Selain itu juga tidak adanya perkembangan dalam kreativitas dan kemandirian oleh siswa karena mereka mendapatkan proses pembelajaran yang sangat terbatas.

Melihat dari metode yang digunakan guru untuk kegiatan pembelajaran di kelas sudah cukup bervariasi, guru lebih sering menerapkan pembelajaran secara berdiskusi atau pembelajaran berbasis kelompok. Biasanya guru membagi

kelompok yang beranggotakan 3-4 siswa yang berbeda-beda, tetapi memang tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada beberapa siswa yang merasa kurang antusias dalam pembelajaran karena penerapan model pembelajaran yang kurang maksimal dan belum sesuai dengan sintaknya. Faktor tersebutlah yang membuat siswa kurang menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas sehingga hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Dalam hasil observasi penelitian maka peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Fauzia Awalla (2018) *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik untuk permasalahan yang ada dan penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengujikan beberapa pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Penerapan model ini sangat bermanfaat karena membuat siswa melatih dirinya untuk menyelesaikan permasalahan dunia nyata secara terstruktur dan model ini secara tidak langsung membangun pengetahuan siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dirasa tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar siswa dituntut untuk berperan aktif melakukan penyelidikan dan penyelesaian masalah yang dimana guru bertugas sebagai fasilitator atau pembimbing. Proses pembelajaran diawali dengan pemberian masalah, lalu peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah yang dibahas lalu merancang tujuan dan target yang harus dicapai. Kegiatan dilanjutkan dengan mencari bahan atau komponen pendukung seperti buku di perpustakaan, internet, dan observasi. Peran guru pada proses pembelajaran ialah memantau perkembangan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru memberikan pengarahan kepada peserta didik dalam

pemecahan masalah yang diberikan sehingga peserta didik tidak salah langkah dalam penyelesaian masalah tersebut.

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan terjadinya keaktifan siswa di kelas dan keberhasilan guru dalam penyampaian materi pada proses pembelajaran (Puspita et al., 2020). Saat ini pendidikan mengalami perkembangan yang sangat cepat hal ini tentunya memiliki pengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran di Indonesia (Mulyana, 2020). Media pembelajaran kini sudah terdiri dari berbagai macam jenis mulai dari media pembelajaran audio hingga media pembelajaran visual. Saat ini pembelajaran tidak jarang dilaksanakan berbantuan dengan media Audio Visual. Audio Visual merupakan media pembelajaran dengan jenis media Audio Visual yang dimana media ini dapat dilihat dan didengar.

Audio Visual memiliki peranan penting untuk guru dalam proses penyampaian materi pembelajaran agar terlihat lebih menarik bagi peserta didik. Audio Visual biasanya berisi bukti-bukti tentang kejadian yang telah dibuat sedemikian rupa. Penggunaan media video dalam pembelajaran dipercaya dapat membantu meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa (Pagarra, 2018)

Berkaitan dengan hal diatas, upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut maka penulis mengkaji melalui penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Audio Visual* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Kapten Japa Denpasar Utara Tahun Ajaran 2023/2024” .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa identifikasi masalah yang terdiri dari:

- 1) Minat siswa dalam memahami materi IPAS bab II tentang Wujud Zat dan Perubahannya masih kurang dalam setiap proses pembelajaran.
- 2) Kompetensi pengetahuan IPAS yang dimiliki siswa masih belum memenuhi standar.
- 3) Perlunya peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran yang kreatif untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan IPAS

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan penelitian ini difokuskan pada kompetensi pengetahuan IPAS siswa yang belum memenuhi standar sesuai standar yang diharapkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah kurangnya variasi penggunaan model dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran oleh guru. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian model dan penggunaan media pembelajaran yang memiliki pengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPAS siswa. Model dan media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ialah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Audio Visual sehingga dilakukannya penelitian ini guna membatasi permasalahan pada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kompetensi pengetahuan IPAS Kelas IV SD Negeri Gugus Kapten Japa Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Menurut uraian latar belakang yang saya paparkan diatas maka permasalahan yang ingin saya angkat sebagai topik pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kompetensi pengetahuan IPAS siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Audio Visual pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Kapten Japa Denpasar Utara Tahun Ajaran 2023/2024?
- 2) Bagaimanakah kompetensi pengetahuan IPAS yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Audio Visual pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Kapten Japa Denpasar Utara Tahun Ajaran 2023/2024?
- 3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Audio Visual terhadap kompetensi IPAS kelas IV SD Negeri Gugus Kapten Japa Denpasar Utara Tahun Ajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, maka dijabarkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan IPAS siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Audio Visual pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Kapten Japa Denpasar Utara Tahun Ajaran 2023/2024

- 2) Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan IPAS siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Audio Visual pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Kapten Japa Denpasar Utara Tahun Ajaran 2023/2024
- 3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan audio visual terhadap kompetensi pengetahuan IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Kapten Japa Denpasar Utara Tahun Ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ini dapat membawa manfaat kepada banyak pihak. Adapun manfaat yang ingin dicapai yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan serta dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagi Siswa

Mendorong siswa untuk lebih mengerti akan pentingnya belajar IPAS, memberi kemudahan untuk siswa menyerap materi yang diberikan dan sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

2) Bagi Guru

Penelitian ini berguna untuk guru SD Negeri Gugus Kapten Japa yang dimana bisa digunakan sebagai alternatif model pembelajaran dalam mengembangkan pembelajaran formal, dengan model pembelajaran yang benar dan dapat meningkatkan semangat siswa sehingga siswa bisa memperoleh hasil yang maksimal.

3) Bagi Kepala Sekolah

Menggunakan model *Problem Based Learning* dapat memberi perbaikan pembelajaran berupa masukan atau sumbangan ide terhadap sekolah, hal ini membuat proses pembelajaran lebih efektif dan mutu Pendidikan meningkat.

4) Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai referensi dan rujukan yang relevan dalam melakukan penelitian yang lebih luas serta menambah wawasan bagi peneliti.

